

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD N 3 SESETAN

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Luh Made Lely Pradnyani³, Luh Ayu
Pradnyawati⁴, I Gusti Ngurah Angga Diatmika⁵

¹⁻⁵PGSD Universitas Pendidikan Ganesha

chindytia@undiksha.ac.id¹, agung2056@undiksha.ac.id²,

lely.pradnyani@student.undiksha.ac.id³,

ayu.pradnyawati.2@student.undiksha.ac.id⁴,

angga.diatmika@student.undiksha.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of School-Based Management (SBM) in improving the quality of education at SD Negeri 3 Sesetan. This research employed a qualitative approach with a descriptive method to obtain an in-depth understanding of the implementation of SBM in the school environment. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies involving Ketut Suci Antari, S.Pd., one of the teachers at SD Negeri 3 Sesetan, as the main informant. The findings revealed that the implementation of SBM at SD Negeri 3 Sesetan has been carried out effectively and systematically since the school was established. The implementation of SBM has positively impacted the quality of learning, school management effectiveness, resource efficiency, and teacher productivity. School programs are designed based on the school's vision and mission and adjusted to students' needs and environmental conditions. Stakeholder involvement, including principals, teachers, parents, the community, and the government, also plays an important role in supporting the success of SBM implementation. Monitoring and evaluation activities are conducted regularly to improve and sustain school programs. However, the school still faces challenges related to funding limitations in supporting all flagship programs optimally. Based on the SWOT analysis, the school's strengths lie in its flagship programs and strong stakeholder synergy, while funding remains the main weakness. Overall, the implementation of SBM at SD Negeri 3 Sesetan has proven effective in improving educational quality and creating a more participatory, efficient, and sustainable school management system.

Keywords: *School-Based Management, Education Quality, Effectiveness, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Sesetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan MBS di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi dengan melibatkan Ketut

Suci Antari, S.Pd., salah satu guru di SD Negeri 3 Sesetan, sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di SD Negeri 3 Sesetan telah berjalan secara efektif dan sistematis sejak sekolah berdiri. Penerapan MBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, efektivitas pengelolaan sekolah, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta produktivitas kerja guru. Program-program sekolah dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Keterlibatan stakeholder seperti kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas program sekolah. Namun demikian, sekolah masih menghadapi kendala dalam aspek pendanaan untuk mendukung seluruh program unggulan secara optimal. Berdasarkan hasil analisis SWOT, kekuatan sekolah terletak pada program unggulan dan sinergi stakeholder yang kuat, sedangkan keterbatasan pendanaan menjadi kelemahan utama. Secara keseluruhan, implementasi MBS di SD Negeri 3 Sesetan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan tata kelola sekolah yang lebih partisipatif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Efektivitas, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan tidak hanya memengaruhi perkembangan individu, tetapi juga menentukan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan sehingga sekolah dituntut mampu memberikan layanan pendidikan yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan

kebutuhan zaman. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, peningkatan mutu sekolah menjadi prioritas utama untuk memenuhi harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. Upaya tersebut memerlukan kerja sama antara pemerintah dan pihak nonpemerintah agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab, dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa (Anggraini et al., 2024; Arespi Junindra, Betridamela Nasti, Rusdinal, 2022).

Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk mengatur, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki secara mandiri dan partisipatif. Penerapan MBS di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Melalui MBS, sekolah diharapkan mampu menyusun program yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar serta membangun sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kebijakan ini dipandang

sebagai solusi terhadap sistem pendidikan yang sebelumnya cenderung terpusat sehingga sekolah belum memiliki keleluasaan dalam mengambil keputusan secara mandiri. Dengan adanya otonomi sekolah, efektivitas pengelolaan pendidikan diharapkan meningkat sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan berkualitas (Anggreni, 2020; Baehaqi et al., 2025; Afriantoni, Viona Dhea Az-Zahra, Wulan Sari, 2025).

Selain itu, penguatan implementasi MBS juga didukung oleh Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menerapkan prinsip kemandirian, kemitraan, partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Regulasi tersebut semakin memperkuat posisi MBS sebagai model pengelolaan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran secara mandiri sesuai kebutuhan sekolah. Penerapan pengelolaan yang efektif dan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan

mutu layanan pembelajaran, memperkuat keterlibatan warga sekolah dan masyarakat, serta menciptakan proses pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal (Muhammad Ihsan, Eko Wahyudi, 2025).

SD Negeri 3 Sasetan yang terletak di Kelurahan Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sejak awal berdirinya. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik dalam penerapan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru, yaitu Ibu Ketut Suci Antari, S.Pd., sekolah menunjukkan berbagai indikator positif seperti adanya program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, keterlibatan aktif paguyuban orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah, serta

pelaksanaan monitoring dan evaluasi program secara berkala. Selain itu, kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat juga berjalan dengan baik sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek pendanaan program yang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengembangan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis efektivitas implementasi MBS di SD Negeri 3 Sasetan melalui kajian mengenai efektivitas pencapaian tujuan pendidikan, efisiensi dan produktivitas sumber daya, keterlibatan stakeholder, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan MBS melalui analisis SWOT.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara mendalam, menyeluruh, dan

kontekstual sesuai kondisi nyata di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses penerapan MBS di sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang dijalankan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan MBS di sekolah yang diteliti. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih rinci terkait penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sesetan yang berlokasi di kawasan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sejak awal berdiri dan memiliki berbagai program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekitar sekolah. SD Negeri 3 Sesetan memiliki akreditasi A dan dikenal aktif melibatkan paguyuban orang tua peserta didik dalam mendukung

berbagai kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi MBS yang menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, sekolah juga berupaya membangun lingkungan belajar yang kondusif melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menjadikan SD Negeri 3 Sesetan relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji efektivitas implementasi MBS.

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketut Suci Antari, S.Pd., seorang guru di SD Negeri 3 Sesetan yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program MBS di sekolah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Ibu Ketut Suci Antari, S.Pd. dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam implementasi MBS sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan terkait fokus penelitian. Dengan pemilihan subjek tersebut, data yang diperoleh

diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai penerapan MBS di SD Negeri 3 Sesetan secara lebih akurat dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan kepada Ketut Suci Antari, S.Pd. sebagai narasumber utama untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan MBS di sekolah. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan program-program sekolah serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung implementasi MBS. Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi dengan menganalisis berbagai dokumen sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan evaluasi program, serta dokumen visi dan misi sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Efektivitas Pelaksanaan MBS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 3 Sesetan

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 3 Sesetan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara nyata. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Ketut Suci Antari, S.Pd., diperoleh gambaran bahwa MBS telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, yang dapat dilihat dari berbagai dimensi, meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan program unggulan, serta penguatan tata kelola sekolah secara menyeluruh.

Dari sisi mutu pembelajaran, Ketut Suci Antari, S.Pd. menyatakan bahwa MBS berdampak sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pembelajaran yang terstruktur dan terarah sebagai buah dari perencanaan MBS yang matang.

Peserta didik memiliki arah belajar yang jelas karena program-program sekolah dirancang secara spesifik berdasarkan kebutuhan mereka dan disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini secara langsung mendorong peningkatan kualitas proses belajar-mengajar yang pada gilirannya berdampak positif terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Dari sisi mutu manajemen sekolah, penerapan MBS menjadikan pengambilan keputusan lebih tepat sasaran dan terstruktur. Visi-misi sekolah menjadi acuan utama dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga seluruh kegiatan sekolah bermuara pada satu tujuan yang sama, yaitu peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tersebut secara eksplisit tertuang dalam dokumen visi-misi sekolah dan menjadi tolok ukur evaluasi berkala yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

Dari sisi mutu program unggulan, SD Negeri 3 Sasetan

mengembangkan berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan potensi lingkungan sekitar. Program-program ini merupakan wujud nyata dari otonomi MBS dalam merancang layanan pendidikan yang kontekstual dan relevan. Menurut Ketut Suci Antari, S.Pd., tujuan utama sekolah adalah membangun pendidikan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan hal inilah yang menjadi ruh dari setiap program yang dirancang dalam kerangka MBS. Dengan demikian, pelaksanaan MBS di SD Negeri 3 Sasetan secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana dibuktikan oleh tercapainya program-program sekolah sesuai ekspektasi dan terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua peserta didik.

Analisis Implementasi MBS di SD Negeri 3 Sasetan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Ketut Suci Antari, S.Pd., guru SD Negeri 3

Sesetan, diperoleh temuan bahwa implementasi MBS di sekolah tersebut telah berjalan secara efektif dan sistematis. MBS mulai diterapkan sejak sekolah ini berdiri dengan tujuan utama agar kegiatan belajar-mengajar dan visi-misi sekolah dapat tercapai secara tepat sasaran.

Menurut Ketut Suci Antari, S.Pd., kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan penanggung jawab utama dalam implementasi MBS. Kepala sekolah menentukan arah kebijakan, memimpin perencanaan program, sekaligus bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh program sekolah. Guru, di sisi lain, berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan MBS, mengimplementasikan program-program sekolah secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Program-program sekolah dirancang berdasarkan visi-misi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Setiap program disusun secara terencana dan dilaksanakan sesuai rencana, meskipun terdapat kemungkinan

revisi dalam pelaksanaannya. Indikator keberhasilan MBS dituangkan dalam visi-misi sekolah dan berpusat pada perkembangan peserta didik. Dampak MBS terhadap hasil belajar siswa dinilai sangat signifikan karena melalui MBS, peserta didik memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

Dalam aspek efisiensi dan produktivitas, penggunaan anggaran sekolah menjadi lebih efisien dengan adanya MBS karena seluruh pengeluaran telah direncanakan secara matang. Produktivitas kerja guru dan staf sekolah pun meningkat karena adanya sistem perencanaan, pelaksanaan, dan penetapan target yang jelas. Sumber daya baik tenaga, dana, maupun lingkungan disinergikan secara optimal untuk mendukung tercapainya tujuan program sekolah.

Berbagai stakeholder terlibat aktif dalam implementasi MBS, antara lain pemerintah, warga lingkungan sekitar SD Negeri 3 Sesetan, orang tua peserta didik melalui paguyuban, dan pihak-pihak lainnya. Koordinasi dan

komunikasi antar stakeholder terjalin dengan baik melalui pertemuan rutin dan platform digital seperti grup WhatsApp. Paguyuban orang tua peserta didik diklasifikasikan sebagai sangat aktif, terlibat dalam pengambilan keputusan hingga pelaksanaan program sekolah.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin dalam dua jenis, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap bulan melalui rapat yang membahas perkembangan program MBS. Evaluasi jangka panjang dilakukan setiap semester untuk merefleksi dan memperbaiki program pada tahun ajaran berikutnya. Hasil evaluasi dijadikan bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas program sekolah secara berkelanjutan.

Analisis SWOT

Berdasarkan data wawancara, analisis SWOT terhadap implementasi MBS di SD Negeri 3 Sesetan menghasilkan temuan sebagai berikut.

a. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama sekolah terletak pada program-program

unggulan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Selain itu, sistem MBS yang terstruktur dengan perencanaan yang matang, serta sinergi antar stakeholder yang kuat terutama dukungan aktif dari paguyuban orang tua peserta didik menjadi pilar keberhasilan implementasi MBS di sekolah ini.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang teridentifikasi adalah keterbatasan pendanaan untuk mendukung seluruh program unggulan yang telah dirancang. Meskipun kendala ini relatif dapat diatasi melalui kolaborasi dengan paguyuban orang tua, ketergantungan pada sumber dana eksternal di luar dana BOS menjadi potensi risiko yang perlu diantisipasi dalam jangka panjang.

c. Opportunities (Peluang)

Peluang utama sekolah terletak pada komunitas paguyuban peserta didik yang aktif dan solid, yang dapat diandalkan sebagai mitra strategis dalam mengatasi berbagai kendala, termasuk masalah pendanaan. Selain itu, dukungan pemerintah melalui dana BOS dan kebijakan-

kebijakan yang mendorong otonomi sekolah merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pelaksanaan MBS.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi sekolah antara lain berkaitan dengan karakter peserta didik dan pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya. Permasalahan karakter dan penggunaan teknologi yang tidak bijak di kalangan peserta didik dapat mengganggu proses pembelajaran dan pencapaian tujuan program MBS apabila tidak dikelola dengan baik.

Evaluasi efektivitas, efisiensi, produktivitas

Berdasarkan hasil analisis, implementasi MBS di SD Negeri 3 Sesetan dapat dikategorikan efektif berdasarkan beberapa indikator. Pertama, dari aspek efektivitas, program-program yang dirancang selalu menghasilkan output yang sesuai dengan ekspektasi sekolah maupun harapan orang tua peserta didik. Pengambilan keputusan pun menjadi lebih tepat sasaran karena

didukung oleh sistem MBS yang sistematis.

Kedua, dari aspek efisiensi, penggunaan anggaran dan sumber daya lainnya menjadi lebih terencana dan terukur dengan adanya MBS dibandingkan tanpa MBS. Ketiga, dari aspek produktivitas, guru dan staf sekolah menunjukkan produktivitas kerja yang tinggi karena adanya sistem perencanaan yang jelas, target yang terukur, serta mekanisme evaluasi yang rutin. Output yang dihasilkan dinilai optimal sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas organisasi yang menyatakan bahwa sistem manajemen yang terstruktur dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas akan menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik (Putu Sora Dipa, Fridayana Yudiatmaja, 2024). Selain itu, keterlibatan aktif stakeholder sebagaimana dikemukakan oleh teori stakeholder (Rabburafief & Iskandar, 2026) terbukti berperan

penting dalam memperkuat efektivitas MBS di sekolah ini.

sekolah dalam melakukan refleksi dan perbaikan program secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 3 Sesetan telah berjalan secara efektif dan sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi MBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan sekolah, efisiensi penggunaan sumber daya, serta produktivitas kerja guru dan tenaga kependidikan. Program-program sekolah yang dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah mampu berjalan sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan MBS juga didukung oleh keterlibatan aktif berbagai stakeholder, seperti kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Sinergi yang baik antar stakeholder menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program-program sekolah. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin turut membantu

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam aspek pendanaan untuk mendukung seluruh program unggulan sekolah secara optimal. Namun, sekolah mampu mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama dan dukungan aktif dari paguyuban orang tua peserta didik serta stakeholder lainnya. Dengan demikian, penerapan MBS di SD Negeri 3 Sesetan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan tata kelola sekolah yang lebih partisipatif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan sinergi dan komunikasi antar stakeholder agar pelaksanaan program MBS dapat berjalan lebih optimal. Kedua, pemerintah diharapkan mampu memberikan dukungan yang lebih maksimal, khususnya dalam aspek pendanaan dan pengembangan program sekolah agar implementasi MBS dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Ketiga, sekolah perlu

terus melakukan evaluasi dan inovasi program pembelajaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan di era modern. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai implementasi MBS pada jenjang pendidikan atau sekolah yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Journal

Afriantoni, Viona Dhea Az-Zahra, Wulan Sari, N. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 5(1), 10–17.
<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/4737>

Anggraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(5), 5804–5811.
<https://edukatif.org/edukatif/article/view/7549>

Anggreni, Y. & S. (2020). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM UPAYA

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.

ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management, 3(2), 214–221.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1580>

Arespi Junindra, Betridamela Nasti, Rusdinal, N. G. (2022). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. Jurnal CERDAS Proklamator, 10(1), 88–94.
<https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/124>

Baehaqi, R., Haq, A., Syukri, S., & Adriansyah, A. (2025). Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Penguatan Kualitas SDM Sekolah. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 795–809.
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1348>

Desi Fitriani, Firdaus, Romaningsih, H. M. (2024). Analisis Pengelolaan Komponen Sekolah dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 037 Karya Indah Kampar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 33218–33226.
<https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/18604>

Hanifa, R. Y., Zahra, N. M., Wulandari, S., & Andriani, S. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. Indonesian

- Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu), 1(2), 148–153.
<https://ijam-edu.ppj.unp.ac.id/index.php/ijam/article/view/123>
- Ihsan, Djailani, AR, S. I. (2014). PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 62 KOTA BANDA ACEH. Jurnal Administrasi Pendidikan, 4(2), 12–20.
<https://media.neliti.com/media/publications/73208-ID-penerapan-manajemen-berbasis-sekolah-dal.pdf>
- Muhammad Ihsan, Eko Wahyudi, F. M. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains, 2(3), : 3032-5463.
<https://humaniorasains.id/jhss/article/view/164>
- Niken Larasati, Silfia Marca Atika Apriliana, Indah Nur Sapitri, Supriyadi, A. I. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. Pedagogika:Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan, 12(2), 309–318.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/15440>
- Putu Sora Dipa, Fridayana Yudiatmaja, I. N. S. (2024). EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN BULELENG TAHUN 2023. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 24(3), 130–141. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/21662>
- Rabburafief, H., & Iskandar, I. S. (2026). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Binaan di LPKA Kelas I Tangerang. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4(3), 3871–3885.
<https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/4875>